

## **Analisis Minat Mahasiswa 2023, 2024, 2025 IPA Untuk Menjadi Guru**

**Cindy Simanullang<sup>1</sup> Gracia Tri Putri Br Ginting<sup>2</sup> Godman Lesmana Pakpahan<sup>3</sup> Hanifa Azzahra<sup>4</sup> Maykhel Yustinus Hutapea<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [cindymedan23@gmail.com](mailto:cindymedan23@gmail.com)<sup>1</sup> [graciatripurtriginting@gmail.com](mailto:graciatripurtriginting@gmail.com)<sup>2</sup>  
[godmanpakpahan345@gmail.com](mailto:godmanpakpahan345@gmail.com)<sup>3</sup> [hanifah090325@gmail.com](mailto:hanifah090325@gmail.com)<sup>4</sup>  
[hutapeamaykhel@gmail.com](mailto:hutapeamaykhel@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA angkatan 2023, 2024, dan 2025 dalam memilih profesi sebagai guru. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya ketersediaan calon pendidik yang kompeten dalam bidang sains untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari tiga angkatan tersebut. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan minat berdasarkan aspek persepsi profesi, motivasi internal, dorongan lingkungan, serta peluang karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru, khususnya dipengaruhi oleh keinginan untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan dan kecintaan terhadap bidang IPA. Namun, ditemukan pula beberapa faktor penghambat seperti kekhawatiran terhadap kesejahteraan guru dan persepsi beban kerja yang tinggi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi dalam merancang strategi peningkatan motivasi dan penguatan profesionalisme calon guru IPA.

**Kata Kunci:** Minat Mahasiswa, Pendidikan IPA, Profesi Guru, Motivasi Karier



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berperan sebagai pelaksana, pengarah, sekaligus pengembang proses pembelajaran. UU No. 14 Tahun 2005 secara tegas menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas pendidikan nasional sangat bergantung pada ketersediaan calon guru yang memiliki kompetensi dan komitmen profesional terhadap profesi keguruan. Di sisi lain, perkembangan sosial, ekonomi, serta dinamika dunia kerja menuntut calon guru untuk memiliki kesiapan mengajar, keyakinan terhadap kemampuan dirinya, serta pemahaman yang tepat mengenai profesi guru. Minat menjadi guru merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan kesediaan mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut di masa mendatang. Minat tersebut terbentuk melalui hubungan antara pengetahuan calon guru mengenai profesi mengajar, pengalaman praktik, hingga persepsi terhadap kesejahteraan, status sosial, dan peluang karier guru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat berprofesi sebagai guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pengalaman praktik mengajar (microteaching/PLP), persepsi terhadap profesi guru, dan keberadaan program sertifikasi profesi seperti PPG (Pendidikan Profesi Guru). Sejalan dengan itu, keterlibatan pengalaman mengajar nyata pada program PLP mampu membangun keyakinan diri dan kecocokan mahasiswa terhadap tuntutan profesi guru, sehingga dapat memperkuat orientasi karier mereka sebagai pendidik.

Namun demikian, fenomena di sejumlah perguruan tinggi kependidikan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pilihan studi di bidang pendidikan dengan minat untuk berkarier sebagai guru. Beberapa mahasiswa memilih jurusan pendidikan bukan karena panggilan profesi, tetapi sekadar alternatif pilihan jenjang studi. Hal ini mengakibatkan sebagian lulusan tidak bekerja di bidang pendidikan, bahkan tidak memiliki kesiapan dan motivasi untuk menjalankan profesi guru. Data empiris menunjukkan bahwa meskipun minat terhadap profesi guru meningkat pada beberapa aspek, kesiapan mengajar dan persepsi kesejahteraan masih menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menekuni karier tersebut. Kondisi ini menandakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan keguruan tidak hanya bergantung pada kurikulum akademik, tetapi juga pada penguatan minat, persepsi positif, dan pengalaman lapangan yang bermakna. Berdasarkan urgensi tersebut, kajian mengenai minat menjadi guru penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang membentuk kecenderungan mahasiswa memilih profesi guru. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi sebagai landasan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas calon guru, terutama melalui kebijakan rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan kompetensi profesional di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode "kuantitatif deskriptif" digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan kecenderungan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA Universitas Negeri Medan dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karir mereka. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara sistematis data numerik dari responden dan memberikan gambaran umum tentang hal-hal yang memengaruhi minat siswa terhadap profesi guru. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Matematika dan ilmu pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, dan data dikumpulkan selama periode penyebaran angket online melalui Google Form. Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa angkatan 2023, 2024, dan 2025, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah "sampling jenuh", yang berarti bahwa seluruh populasi diambil sebagai sampel. Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa 112 responden mengisi kuesioner secara lengkap. Penelitian dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama. Dalam bagian pertama, data identitas responden dimasukkan, termasuk nama, NIM, kelas, dan jenis kelamin. Di bagian kedua, ada lima belas pernyataan yang dirancang untuk mengukur minat siswa dalam menjadi guru berdasarkan empat faktor: persepsi profesi, dorongan internal, dorongan lingkungan, dan peluang karir. Sebuah skala lima poin Likert digunakan untuk mengevaluasi setiap pernyataan: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, dan Sangat Setuju. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan kepada siswa dari ketiga angkatan secara online. Selanjutnya, semua tanggapan yang dikumpulkan direkap dalam file Excel untuk digunakan sebagai dasar analisis. Untuk menganalisis data, statistik deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi, persentase, dan kecenderungan setiap indikator. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran tentang tingkat minat siswa terhadap guru serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Persepsi siswa terhadap profesi, motivasi internal, dorongan lingkungan, dan peluang karir di bidang pendidikan adalah semua faktor yang memengaruhi minat siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan 112 responden mahasiswa Pendidikan IPA yang telah mengikuti Program Latihan Profesi (PLP). Data diperoleh melalui pengisian Google Form dengan instrumen skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (prinsip statistik deskriptif). Dari total responden,

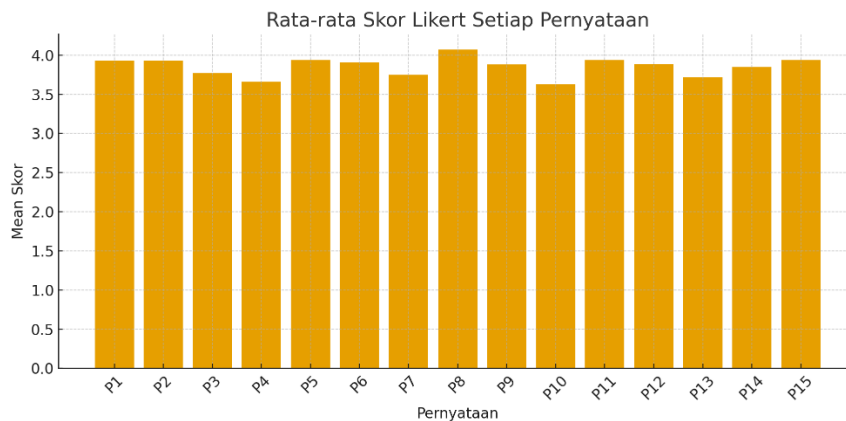
mayoritas berasal dari kelas NSESP 23 dan didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan tren dominasi perempuan pada bidang pendidikan di Indonesia, khususnya program studi pendidikan guru. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor semua indikator berada pada rentang 3,7–4,2, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan sikap positif terhadap profesi guru IPA. Tabel berikut menunjukkan ringkasan skor rata-rata instrumen penelitian:

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi
1	Saya merasa profesi guru sesuai dengan minat saya	3.93	Setuju
2	Saya merasa antusias membayangkan diri menjadi guru IPA	3.93	Setuju
3	Saya tidak tertarik menjadi guru sebagai pilihan karier ( <i>negatif</i> )	3.77	Ragu-ragu
4	Saya merasa aktivitas mengajar tidak menarik bagi saya ( <i>negatif</i> )	3.66	Ragu-ragu
5	Saya percaya mampu menjelaskan konsep IPA dengan baik	3.94	Setuju
6	Saya merasa memiliki kemampuan mengajar secara efektif	3.91	Setuju
7	Saya ragu apakah saya cukup kompeten menjadi guru ( <i>negatif</i> )	3.75	Ragu-ragu
8	Saya ingin menjadi guru untuk kontribusi pendidikan	4.07	Setuju
9	Sertifikasi dan tunjangan membuat saya tertarik menjadi guru	3.88	Setuju
10	Saya merasa profesi guru tidak menjanjikan masa depan ( <i>negatif</i> )	3.63	Ragu-ragu
11	Saya siap menghadapi tantangan menjadi guru	3.94	Setuju
12	Saya sanggup berkomitmen jangka panjang menjadi guru	3.89	Setuju
13	Saya tidak yakin ingin serius menekuni karier guru ( <i>negatif</i> )	3.72	Ragu-ragu
14	Kemampuan komunikasi saya belum cukup menjadi pendidik ( <i>negatif</i> )	3.85	Ragu-ragu
15	Saya tetap ingin menjadi guru meski menghadapi hambatan	3.94	Setuju

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa:

1. Dimensi minat menjadi guru IPA berada pada kategori “baik”, tercermin dari mean > 3,80 pada mayoritas pernyataan.
2. Responden menunjukkan motivasi altruistik yang kuat, terbukti dengan skor tertinggi pada item:  
"Saya ingin menjadi guru karena ingin berkontribusi pada pendidikan" (M = 4.07).
3. Beberapa item negatif menunjukkan kecenderungan keraguan profesional (professional doubt), terutama pada:
  - kemampuan komunikasi,
  - masa depan profesi guru,
  - keyakinan kompetensi awal.Namun skor masih berada pada kategori "ragu-ragu", bukan penolakan.
4. Komitmen jangka panjang untuk menjadi guru menunjukkan kecenderungan positif dengan nilai rata-rata 3.90 ke atas, termasuk ketahanan terhadap tantangan.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: “Mayoritas responden memiliki sikap positif dan kesiapan awal untuk menjadi guru IPA, meskipun masih terdapat keraguan terkait kompetensi diri dan prospek profesi.” Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman akademik dan Program PLP memiliki peran penting dalam membangun identitas profesional calon guru.



Berdasarkan tabel dan diagram, terlihat bahwa nilai mean untuk seluruh pernyataan berada dalam rentang 3,63–4,07, menunjukkan bahwa:

1. Responden memiliki sikap positif terhadap profesi guru IPA.
2. Pernyataan dengan mean tertinggi (4,07) adalah *motivasi kontribusi terhadap pendidikan*, menunjukkan bahwa alasan altruistik paling dominan dalam minat menjadi guru.
3. Item negatif memperoleh nilai mean pada kategori ragu-ragu, yang menandakan adanya keraguan profesional terutama terkait masa depan karier dan keyakinan kompetensi diri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan awal untuk menjadi guru, namun masih memerlukan penguatan identitas profesi dan pengalaman praktik mengajar tambahan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan skala Likert terhadap 15 pernyataan penelitian, diperoleh nilai rata-rata skor keseluruhan yaitu 3.86 yang termasuk dalam kategori "Tinggi". Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki minat yang positif terhadap profesi guru. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan P8 (Mean = 4.07) yang berkaitan dengan aspek motivasi internal menjadi guru. Hal ini menandakan bahwa responden cenderung memiliki dorongan intrinsik yang kuat dalam memandang profesi guru sebagai pilihan karier masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti, Syamwil, & Susanti (2019) yang menyatakan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh dorongan internal seperti panggilan hati, keinginan berkontribusi pada pendidikan, serta persepsi bahwa profesi guru adalah pekerjaan yang bermakna bagi masyarakat. Oleh karena itu, motivasi internal terbukti menjadi faktor dominan dalam membangun minat seseorang untuk berprofesi sebagai guru. Selain itu, aspek persepsi terhadap profesi guru juga muncul sebagai faktor yang cukup kuat berdasarkan skor mean pada item pernyataan terkait yaitu 3.94. Temuan ini mendukung kajian Sholichah & Pahlevi (2021) yang menjelaskan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat seseorang untuk memilih jalur profesi pendidik. Semakin baik citra profesi guru yang dipahami individu, semakin kuat minat mereka untuk memilihnya sebagai karier. Namun demikian, beberapa indikator menunjukkan skor yang sedikit lebih rendah, seperti pada pernyataan P10 (Mean = 3.63) dan P4 (Mean = 3.66). Hal ini dapat mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal seperti beban kerja, tantangan profesional, atau pertimbangan finansial. Menurut Lestari & Jaryanto (2020), minat menjadi guru tidak hanya dibentuk oleh motivasi internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti prospek karier, dukungan lingkungan, dan pengalaman belajar mengajar selama pendidikan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh studi Tikurede, Azis, & Azis (2024) yang menegaskan bahwa minat menjadi guru berhubungan dengan kesiapan mengajar. Semakin tinggi minat individu menjadi guru, semakin besar pula kesiapan mereka dalam menghadapi proses pembelajaran, baik dari segi psikologis maupun akademik. Hal ini tercermin dari skor responden yang menunjukkan kecenderungan percaya diri dan kesiapan menerima tantangan profesi sebagai pendidik. Selain itu, pengalaman praktik lapangan (PLP) juga menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat minat menjadi guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tondang et al. (2024) yang menemukan bahwa pengalaman interaksi langsung dengan proses pembelajaran selama PLP dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk memilih profesi guru. Skor rata-rata 3.89 pada indikator pengalaman mengajar dalam penelitian ini memperkuat temuan tersebut. Secara keseluruhan, interpretasi data menunjukkan bahwa responden memiliki minat tinggi terhadap profesi guru yang didukung oleh faktor motivasi internal, persepsi positif terhadap profesi guru, dan pengalaman praktis selama pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut saling berkontribusi dalam memperkuat minat responden untuk menjadi guru di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan melalui skor rata-rata setiap indikator yang berada pada interval positif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan kuat dalam memandang profesi guru sebagai pekerjaan yang bermakna, memiliki kontribusi sosial tinggi, serta memberikan nilai manfaat terhadap masa depan peserta didik. Faktor persepsi terhadap profesi guru, efikasi diri, serta pengalaman praktik lapangan seperti PLP berperan signifikan dalam membentuk dan memperkuat orientasi karier mahasiswa sebagai calon pendidik. Hasil ini sejalan dengan temuan Astuti et al. (2019), Lestari & Jaryanto (2021), dan Sholichah & Pahlevi (2021) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap profesi guru, nilai pekerjaan, serta kepercayaan diri merupakan faktor utama yang menentukan munculnya minat memilih profesi guru. Selain itu, kesimpulan penelitian ini juga mendukung hasil studi dari Tikurede et al. (2024) dan Tondang et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik mengajar dan persepsi profesionalisme guru secara langsung mempengaruhi kesiapan dan kecenderungan mahasiswa untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier masa depan.

## **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar institusi pendidikan, khususnya program studi kependidikan, memberikan perhatian lebih pada peningkatan kualitas pengalaman praktik mengajar melalui optimalisasi kegiatan PLP atau microteaching. Penguatan pengalaman pedagogis ini penting agar mahasiswa tidak hanya memiliki minat, tetapi juga kesiapan mental dan kompetensi profesional sebagai calon guru. Selain itu, program studi perlu menyediakan kegiatan pengembangan diri seperti mentoring akademik, seminar profesi, pelatihan pedagogik, serta pengembangan efikasi diri untuk memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar variabel tambahan seperti dukungan keluarga, faktor ekonomi, motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dan prospek karier dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan menggunakan pendekatan mixed methods sehingga hasilnya dapat semakin kaya, mendalam, dan menggambarkan fenomena secara komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). Analisis faktor minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru melalui program pendidikan profesi guru. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766–775.
- Lestari, C. P., & Jaryanto, J. (2020). Kajian tentang minat menjadi guru ditinjau dari perspektif factor influencing teaching (FIT)-choice theory. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2).
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Tikurede, M., Azis, M., & Azis, F. (2024). Pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–19.
- Tondang, C. K. W., Zainal, A., Nurhayani, U., Thohiri, R., & Silalahi, S. A. (2024). Minat menjadi guru: Persepsi profesi guru dan pengalaman PLP. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 12(1), 93–104.